BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam rangka menyatukan pendapat, agar tidak timbul kesalahfahaman terhadap judul skripsi di atas, maka terlebih dahulu perlu penulis jelaskan adanya beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahfahaman, juga di dalam memahami maksud judul. Di antara istilah yang perlu dijelaskan adalah :

Bimbingan

" Adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistimatis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut ". (I Djumhur dan M Surya, 1975 : 28).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyuluhan

" Adalah penyuluhan antar pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah dengan mempertimbangkannya secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang lebih muda atau mempunyai kesulitan yang lebih banyak diantara keduanya yang dibantu oleh orang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri". (Hamim Rosyidi, 1989 : 8).

Bimbingan dan Penyuluhan Agama

" Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuatan Tuhan yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya". (HM. Arifin, 1978 : 25).

Dari pengertian tersebut dapatlah diperoleh pengertian atau pemahaman bahwa suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada orang tersebut mampu mengatasinya, dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan melalui bantuan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkaitan dengan judul di atas, maka bimbingan dan penyuluhan agama berusaha agar mampu mengatasi kesulitan penyesuaian diri sebagai seorang kuli batu. Dengan kata "**mengatasi**" dalam pengertian "mekanisme pembelaan yang melibatkan usaha yang keras untuk menghindari atau bahkan mengungguli hambatan yang dimiliki, (Kartini Kartono, 1987 : 109).

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut istilah psikologinya adalah : "**Adjusment**". Adapun arti "adjusment" menurut DR. Kartini Kartono Dan Dali Gulo adalah :

" Menyesuaikan diri atau mengakomodasikan diri atau mengepaskan diri terhadap lingkungan sekitar. Juga dapat berlangsung pada binatang yang menyesuaikan diri terhadap alam lingkungannya, ataupun seorang siswa yang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, ataupun seorang siswa yang mampu menyesuaikan diri, mampu bergaul dengan baik dengan anggota-anggota kelompoknya untuk menemukan dirinya sendiri ". (Kartini Kartono, 1987 : 8).

Sedangkan menurut Sarlito wirawan sartono, bahwa penyesuaian (adjustment) jika konformitas kesesuaian antara perilaku seseorang dengan harapan orang lain didasari oleh kesamaan antara prilaku dengan prilaku atau antara prilaku dengan norma, (Sarlito wirawan sarwono, 1987 : 250).

Dari definisi diatas maka dapat dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah : seseorang yang melakukan peranannya di tengah peranan orang lain. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa seseorang yang mengepaskan dirinya dengan baik dalam lingkungan sekitarnya adalah orang yang berhasil beradaptasi atau menyesuaikan diri, sehingga hampir tidak pernah menghadapi masalah. Lain halnya dengan seseorang yang kesulitan dalam menyesuaikan diri, maka akan banyak sekali masalah yang timbul, dan dapat merugikan orang lain serta merugikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri, seperti yang akan dibahas dalam skripsi ini, dimana kesulitan penyesuaian diri terjadi pada klien yakni seorang kuli batu di desa Sidomulyo kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Disini ada seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri, didalam dirinya tertanam rasa takut, minder dan malu. Sehingga dia merasa canggung dalm melakukan segala aktifitas yang ada disekitar lingkungannya.

Oleh karena itu dalam skiripsi ini akan dibahas tentang penanganan kesulitan penyesuaian diri dengan pendekatan agama. Dengan adanya nasehat-nasehat keagamaan yang akan diberikan itulah, diharapkan dapat menolong seorang kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tersebut. Dan diharapkan agar klien mempunyai pegangan yang mantap dalam hidupnya dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat.

Dari adanya beberapa penegasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka yang dimaksud dengan keseluruhan judul tersebut diatas adalah, bagaimana bimbingan dan penyuluhan agama dapat memberikan adjustment yang sehat, memupuk kemauan motifasi agar klien dapat mengatasi kesulitan dalam penyesuaian diri tersebut.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul skripsi adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Judul tersebut menarik dan penting untuk dikaji karena sesuai dengan ilmu jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).
2. Sepanjang pengetahuan penulis di dalam desa itu belum ada yang meneliti masalah tersebut. Oleh karena itu masalah kesulitan penyesuaian diri perlu diteliti dan selanjutnya diatasi dengan pendekatan agama.
3. Permasalahan tersebut sangat perlu adanya penegasan yang serius dari semua fihak. Hal ini sesuai dengan jurusan BPI yang berusaha untuk membantu individu yang mengalami kesulitan baik secara lahiriyah maupun batiniyah dalam hidupnya.

C. PERMASALAHAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial sejak lahirnya, seseorang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologinya (makan, minum dan sebagainya) supaya dapat bertahan untuk hidup.

Akan tetapi kehidupan di dunia tidak terlepas dari perubahan-perubahan suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan biologis serta lingkungan sosial. Manusia akan selalu berubah dari waktu ke waktu atas terjadinya perubahan-perubahan tadi. Manusia bahkan seluruh organisme hidup di dunia perlu melakukan penyesuaian agar mereka tetap dapat mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya, dalam arti kata mereka tetap bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang diperlukan, (Fuad Amsyari, 1986 : 23).

Disamping itu ada satu kecenderungan di dalam kehidupan manusia yaitu saling memberikan keserasian, akan tetapi terkadang manusia tidak mampu memberikan, karena ketidakmampuan untuk memberikan atau mengadakan hubungan dengan lingkungannya, sehingga mereka mengalami kehidupan yang terasing. Dan terasingnya seseorang dapat disebabkan karena adanya suatu kekurangan pada diri mereka jika membandingkan dengan manusia lain.

Adapun semua kekurangan itu merupakan suatu cobaan bagi kita, memang tidak ada seorangpun yang tidak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Semua orang akan mencarinya, meskipun tidak semuanya dapat mencapai yang diinginkannya itu. Bermacam sebab dan rintangan yang sering terjadi, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan, kecemasan, ketidak puasan, (Zakiah Daradjat, 1995 : 15).

Bagaimanapun juga manusia diciptakan Tuhan pada hakekatnya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sehingga orang yang kepribadiannya utuh dan sehat, maka mereka akan menyadari akan keberadaan dirinya dan kesulitan di dalam penyesuaian diri tentunya tidak perlu ada dalam kehidupan. Sebaliknya orang yang kepribadiannya tidak utuh dan jiwanya sehat, maka akan mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dan timbulah perasaan minder dan rendah diri. Dalam surat Ali Imron ayat 139 Allah berfirman yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

" Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu benar-benar beriman ", *(Depag RI, 1989 : 98).*

Tetapi apabila semua permasalahan dilandaskan pada agama, maka orang tersebut akan tenang dalam menghadapi masalah. Hal ini selaras dengan apa yang telah diungkapkan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Islam dan Kesehatan Mental, bahwa jika pribadi seseorang itu utuh dan jiwanya sehat, kepribadian di dalamnya terkandung unsur-unsur agama dan keimanan yang cukup teguh, maka ia akan menghadapi masalah dengan tenang. (Zakiah Daradjat, 1996 : 11). Semakin dekat dengan Tuhan semakin banyak beribadah, maka akan semakin tentramlah jiwanya serta semakin mampu menghadapi kekecewaan dan kesukaran hidup.

Dan demikian pula sebaliknya, semakin jauh orang itu dari agama, akan semakin susahlah baginya untuk mencari ketentraman batin, (Zakiah Daradjat, 1995 : 79).

Begitu juga kenyataan yang terjadi di Desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, dimana ada seorang laki-laki sebagai kuli batu yang mengalami kesulitan penyesuaian diri, disebabkan karena status sosial yang rendah, yakni masalah pekerjaan, pendidikan, ekonomi dan agama. Sehingga menyebabkan orang itu mengalami kesulitan menyesuaikan diri, maka dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan tetangga di sekitar sebagaimana mestinya. Akibatnya dia selalu menjauhkan diri dengan pergaulan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu juga dia tidak bisa menyesuaikan diri dimana dia bertempat tinggal. Dia (klien) keluar rumah kalau ada keperluannya saja, seperti kerja, itupun dia berangkat sebelum matahari menampakkan sinarnya artinya sehabis shubuh, sehingga para tetangganya tidak pernah mengetahui klien tersebut. Akan tetapi pekerjaan klien itu hanya sebagai kuli batu atau buruh tani, dengan adanya kondisi dan pekerjaannya sebagai kuli batu itulah, maka klien sangat minder sekali bila begaul dengan tetangga-tetangganya disamping itu klien juga tidak pernah mengikuti segala aktifitas yang ada dilingkungannya. Padahal para tetangganya kadang juga mengajaknya, tetapi klien tidak mau, klie merasa minder, malu dan rendah diri serta kurang percaya diri. Karena klien menganggap bahwa kehidupannya kurang mapan bila dibandingkan dengan para tetangganya yang lain. Sehingga yang dilakukan klien hanya berdiam diri di rumah selain bekerja.

Apabila keadaan iru tidak segera diatasi dan terus menerus berlarut, maka klien tersebut dapat mengalami kegagalan menyesuaikan diri yang selanjutnya berakibat menderita keterasingan ditengah-tengah keramaian pergaulan masyarakat. Seseorang yang menderita oleh karena itu dalam dirinya merasakan adanya depresi mental (tekanan batin) yang dapat menimbulkan kecemasan, "yaitu keadaan guncang yang umum", yang terjadi ketika adanya pertentangan antara dorongan-dorongan dan usaha untuk menyesuaikan diri, (Mustofah Fahmi : 21).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat masalah yang dihadapi oleh seorang kuli batu tersebut, maka ada tokoh agama yang bernama Kyai M. Suwarno dan Ibu Alwiyah yang bertempat tinggal di desa Patuk Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo merasa punya tanggung jawab untuk membantu menyelesaikan masalah terhadap klien yang mengalami kesulitan didalam menyesuaikan diri tersebut.

Adapun kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dilaksanakan dengan cara pendekatan keagamaan, dalam langkah mengatasi perilaku klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tadi. Pendekatan agama yang dilakukan oleh konselor berupa pemberian nasehat-nasehat keagamaan, serta menanamkan nilai-nilai ajaran agma dalam diri klien dengan tujuan agar klien mampu dan mempunyai rasa percaya diri yang kuat didalam menghadapi berbagai masalah. Dan diharapkan klien dapat bergaul dengan para tetangga tanpa ada canggung dan perbedaan antara mereka.

Selain itu klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri tersebut dapat dilibatkan atau diaktifkan didalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian umum atau ceramah agama. Adapun tehnik yang digunakan oleh konselor adalah tehnik directive counseling. Baik secara individu (face to face) atau kelompok. Bimbingan individu dilakukan konselor dengan klien dengan mengadakan hubungan tatap muka secara langsung dalam memecahkan masalahnya. Untuk itu keberhasilan konseling tergantung pada ketrampilan konselor dalam pelayanan dan kelebihan lain yang tidak dimiliki orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan adanya masalah di atas sampai kini belum diketahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan agama yang bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan penyesuaian diri tersebut. Maka hati penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, daptlah dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

a. Apakah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri telah sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya.

b. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri (study kasus seorang kuli batu) di Desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

c. Apakah Bimbingan dan Penyuluhan Agama dapat berhasil mengatasi kesulitan penyesuaian diri (Study kasus seorang kuli batu) di Desa Sidomulyo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya pembahasan ini nantinya, maka perlu kiranya penulis berikan batasan-batasan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bimbingan dan penyuluhan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan yang dilakukan dalam bentuk kepanasehatan keagamaan dengan menggunakan pendekatan directive counseling.

b. Adapun kesulitan penyesuaian diri dibatasi pada sikap kurang percaya diri. Dan merasa takut, minder dengan lingkungan sekitarnya. Karena pekerjaannya sebagai kuli batu, sehingga dia canggung didalam melaksanakan segala aktifitas yang ada dilingkungan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sesuai tidaknya pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo. Dengan teori bimbingan dan penyuluhan pada umumnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaa bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui apakah bimbingan dan penyuluhan agama berhasil dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri (studi kasus seorang kuli batu) di desa Sidomulyo kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu lebih lanjut terutama tentang praktek Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang dilakukan oleh konselor dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi seseorang, yang dalam hal ini tengah mengalami kesulitan penyesuaian diri. Dan selain itu penelitian ini bermanfaat juga untuk penulisan skripsi sebagai syarat dalam upaya mencapai gelar sarjana pada fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Pembaca, khususnya para konselor agama yang mana dapat dijadikan kerangka acuan dalam praktek-praktek Bimbingan dan Penyuluhan Agama.
3. Hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan informasi ilmiah bagi fakultas dakwah, khususnya jurusan BPI dan sebagai input untuk membuktikan dan mengembangkan keberhasilan layanan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

F. LANDASAN TEORI

Di dalam penelitian ini penulis berpijak kepada beberapa literatur sebagai landasan teori antara lain :

" Perpaduan iman dan taqwa dalam diri manusia akan menjadi kompas yang mampu membawa manusia kepada usaha menyadari serta memahami makna hidup yang sebenarnya sebagai mahkluk Allah dan sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian manusia akan terlepas dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit mental dengan segala bentuk dan macamnya, seperti merasa terasing dari masyarakat, merasa terhukum oleh perbuatannya sendiri serta perasaan negatif lainnya. Sehingga setiap persoalan yang dihadapi, dipandang sebagai cobaan atau ujian yang mengandung hikmah bagi yang hidupnya dipenuhi kesabaran dan kesadaran serta harapan-harapan. Karena hubungannya dengan Allah selalu mendekatkan diri kepadanya dan timbul keyakinan bahwa pertolongan Allah siap diberikan kepada siapa saja yang mendekatkan diri kepada-Nya, " (HM. Arifin, 1982 : 3-4).

" Bimbingan dan Penyuluhan Agama bertujuan untuk membantu memecahkan problem seseorang dengan melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan agama dalam konseling tersebut, klien dapat diberi insigh (kesadaran adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dialami) dengan pribadinya yang dihubungkan dengan nilai-nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien ", (HM. Arifin, 1978 : 47).

" Memang keimanan mempunyai pengaruh yang besar atas diri manusia. Ia membuat manusia percaya pada diri sendiri meningkatkan kemampuannya untuk bersabar dan kuat menanggung derita kehidupan, membangkitkan rasa tenang dan tentram dalam jiwa, menimbulkan kedamaian hati dan memberi perasaan bahagia ", (DR. M. Utsman Najati, 1985 : 288).

" .... Memang ada kecenderungan bagi manusia untuk berbuat sesuatu yang kurang baik. Tetapi hal itu adalah bukan menjadi dasarnya, tetapi karena dorongan dari luar. Oleh karena itu, kalau dalam suatu ketika, manusia itu jauh dari kebenaran, berilah ia petunjuk, ia akan segera kembali pada dasarnya, makhluk yang mulia ". (Nasruddin Razak, 1989 : 25)

" Penyesuaian diri pada dasarnya adalah proses dinamika, yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya dan lingkungannya ", (Mustofa Fahmi : 14).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama nantinya, dipakai tehnik directive counseling,dengan dasar teori :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Tehnik directive counseling dinamakan juga the counselor centered approach, yakni tehnik konseling yang pendekatannya terpusatkan kepada konselor. Dalam cara konseling seperti ini aktivitas yang utama terletak pada konselor. Pertama-tama konselor berusaha agar terjadi hubungan yang akrab, sehingga konseli menaruh kepercayaan kepadanya. Selanjutnya ia mengajukan pertanyaan - pertanyaan dalam rangka mengumpulkan informasi. Data yang ia peroleh, ia analisis untuk tahap berikutnya melakukan diagnosis ; berusaha memahami masalah yang memberati konselir, (Prof. Drs. Oning Uchjana Effendy. M.A, 1993 : 83).

Dari beberapa teori yang dijadikan landasan dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan sedikit komentar tentang relevensi antara teori dan penelitian.

Pada dasarnya manusia itu adalah baik, karena lingkungan yang menjadikan perubahan pada sikap dan perlakuan manusia. Manusia menjadi baik jika pada dirinya terdapat semangat dan kemauan berusaha menjadi manusia yang berguan bagi masyarakat dengan dilandasi akan iman dan ketaqwaan pada Allah.

Demikian pula dalam proses penyesuaian diri pada seorang kuli batu yang harus menghadapi situasi - situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya, dan mereka bergelut pula dengan pergaulan masyarakat sekitarnya. Dimana individu dan lingkungannya tidak hanya berlangsung searah, dalam arti bahwa hanya lingkungan saja yang punya pengaruh kepada individu, tetapi antara individu dengan lingkungannya ada hubungan yang saling timbal balik, yaitu lingkungan dapat berpengaruh pada individu, sebaliknya individu juga punya pengaruh pada lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun masalah-masalah pribadi dalam lingkup lingkungannya, umumnya bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan situasi lingkungan sekitarnya. Demikian pula rasa takut, malu dan minder dan kurang percaya diri sebagai seorang kuli batu yang mengalami kesulitan di dalam menyesusaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi dapat memperburuk kondisi psikologinya dan dapat menimbulkan depresi mental yang berakibat munculnya kecemasan.

Dengan adanya masalah tersebut, kesulitan penyesuaian diri insya Allah dapat diatasi melalui pemberian bimbingan dan penyluhan agama yang berupa nasehat-nasehat keagamaan dengan menanamkan iman dan taqwa pada diri klien, maka akan dapat membawa diri klien menyadari bahwa dihadapan Allah, manusia mempunyai derajat yang sama.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya study kasus atau case study, yang mana hanya melibatkan satu orang, maka penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Penilitian ini dilakukan secara intensif,terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Dan jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus ini hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi jika ditinjau dari sifat penelitian, kasus ini lebih mendalam, (Suharsini Arikunto, 1993 : 115).

Jika study kasus ini merupakan study yang mendetail tentang individu dengan maksud untuk dapat memberikan bimbingan yang tepat kearah pemecahan masalah yang baik , (Wayan Nurkancana, 1993 : 157).

2. Metode Penelitian

Karena obyek penelitian yang sifatnya study kasus, maka dalam hal ini metode penelitiannya menggunakan metode kwalitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama.

b. Bersifat diskriptif.

c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (Lexy J. Moleong, 1980 : 4 - 7).

3. Sumber, Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini sifatnya study kasus, yakni penyelidikan mengenai keadaan yang sebenarnya, maka disini telah penulis tetapkan obyek penelitian dalam study kasus ini adalah seseorang. Dengan cara study inilah peneliti, bertujuan memperoleh suatu pengertian tentang hubungan faktor didalam setiap kasus untuk mendapatkan uraian yang menyeluruh tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan jumlah elemen yang diselidiki. Dalam kasus ini kita dapat memperoleh nilai yang sebenarnya. Adapun tehnik pengumpul data yang dipakai yaitu dengan menggunakan interviu atau wawancara, yakni merupakan tehnik pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sistematis secara face to face.

Di samping itu yang menjadi sumber data adalah konselor, klien dan informan. Untuk mengetahui keadaan klien sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan penyuluhan agama, diperlukan data yang akan didapat dari konselor sebagai pembimbing dan informan yang terdiri dari saudara dan tetangganya, serta sumber yang lain dan penting adalah klien sendiri, di mana hal ini dapat dilakukan dengan cara observasi. Yang dimaksud dengan observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang di selidiki, (Dewa Ketut Sukardi, 1985 : 110) . Untuk lebih jelasnya, maka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum obyek penelitian	Kantor Desa	Interviu dan Dokumen
2	Identitas : - Konselor - Klien - Masalah	Konselor, Klien, dan Informan	Interviu dan Observasi
3	Diskripsi tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama	Konselor	Interviu
4	Diskripsi tentang perubahan perilaku klien	Konselor dan Informan	Interviu dan Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tehnik Analisa Data

Metode analisa data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dan terkumpul semua. Yang masa analisa data ini bertujuan untuk menganalisa sesuai tidaknya pelaksanaan BPA Ustad Suwarno dengan Ibu Alwiyah dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri dengan pendekatan directive dengan prinsip-prinsip BPA yaitu dengan cara diskriptif komparatif membandingkan hasil data pelaksanaan BPA dilapangan dengan teori BPA pada umumnya.

Disamping itu analisa data ini bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya BPA dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri tersebut. Dalam proses analisa data ini penulis menggunakan bentuk "Skala penelitian deskriptif" yaitu bentuk skala penelitian yang diobservasi itu dijabarkan dalam bentuk alternatif kwalitatif seperti " Selalu ", " Sering ", "Kadang-kadang", " Tidak pernah " dan seterusnya, (I. Djumhur dan M. Surya, 1975 : 54).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka daya yang diperoleh dari lapangan, kemudian ditulis dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka. Data tersebut seperti apa yang telah tercantum dalam tabel berikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II

Gejala yang tampak sebelum dan sesudah adanya Bimbingan dan Penyuluhan Agama

No	Gejala yang tampak pada klien yang mengalami kesulitan penyesuaian diri	Gejala yang tampak sebelum adanya BPA			Gejala yang tampak setelah adanya BPA		
		A	B	C	A	B	C
1	Tidak punya rasa percaya diri, malu, minder :						
	- Karena pekerjaannya sbg kuli batu.	X					
	- Merasa paling miskin	X					
	- Takut dihina.	X					
	- Merasa pendidikannya rendah	X					
	- Merasa tidak mampu berbuat apa-apa.		X				
2	Selalu menyendiri dan melamun						
	- Tidak pernah bergaul dengan tetanggannya.	X					
	- Kurang berminat mengikuti kegiatan kemasyarakatan.	X					
	- Jarang menghadiri undangan dari para tetangganya.	X					
	- Kehilangan rasa humor yang sehat.	X					

Keterangan :

A = Dilakukan

B – Kadang-kadang dilakukan

C = Tidak dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan BPA dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri pada seorang kuli batu, maka diperlukan diskripsi klien sebelum adanya BPA dan sesudahnya yang kemudian dibandingkan. Dan standar ujinya memakai patokan dibawah ini :

a. 76 % - 100 % = Baik

b. 56 % - 75 % = Cukup

c. 40 % - 55 % = Kurang baik

d. Kurang dari 40 % = Tidak baik,

(Suharsimi Arikunto, 1993 : 210).

H. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah di mengerti tentang keseluruhan dari pembahasan skripsi ini, maka dirumuskan suatu sistimatika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, alasan memilih judul. Permasalahan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian. Landasan teori. Metode penelitian yang me- liputi : Obyek penelitian, metode penelitian, jenis dan tehnik pengumpulan data, serta analisa data dan akan dilanjutkan dengan sistimatika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : Merupakan studi teoritis Bimbingan dan penyluhan agama dalam mengatasi kesulitan penyusaian diri seorang kuli batu yang meliputi : Pengertian bimbingan dan penyuluhan Agama, Prinsip-prinsip dasar pelaksanaan bimbingan dan penyluhan agama yang meliputi Konselor, klien, dan masalah, kemudian dilanjutkan dengan bahasan mengenai fungsi dan tujuan bimbingan dan penyuluhan agama, bentuk-bentuj bimbingan dan penyluhan agama, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan penyuluhan agama melalui tehnik directive konseling meliputi : Pengertian directive counseling, ciri-ciri tehnik directive counseling, kebaikan-kebaikan tehnik directive counseling, serta langkah-langkahnya. Kemudian mengenai studi teoritis tentang penyesuaian diri yang meliputi : pengertian penyesuaian diri, bentuk-bentuk penyesuaian diri, macam-macam penyesuaian diri, faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, serta faktor-faktor penghambat penyesuaian diri. Kemudian bimbingan dan penyuluhan agama dan penyesuaian diri yang meliputi : Masalah penyesuaian diri sebagai masalah BPA dan Bimbingan Penyuluhan agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Studi empiris tentang pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri yang akan mengetengahkan tentang: Gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari letak lokasi penelitian, keadaan klien, diskripsi konselor, klien, masalah, selanjutnya diteruskan dengan pelaksanaan bimbingan penyluhan agama dalam mengatasi kesulitan penyesuaian diri dan perubahan tentang prilaku klien setelah mendapat bimbingan dan penyuluhan agama.

BAB IV : Analisa Data

BAB V : Kesimpulan dan saran-saran

Dengan demikian berakhirlah pembahasan skripsi ini dan diakhiri dengan penutup, daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang dianggap penting serta ada hubungannya dengan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id